

# Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas

## Implementation of Religious Moderation Education in High Schools

Hasan Albana

Badan Riset dan Inovasi Nasional  
hasan.albana@brin.go.id

Artikel Disubmit : 3 Februari 2023  
Artikel Direvisi : 31 Mei 2023  
Artikel Disetujui : 5 Juni 2023

### ABSTRACT

*Intolerant attitudes and behaviors of students, as well as religious moderation education in schools, which is still carried out sporadically, result in segregation between religious communities. This systematic review aims to explore and formulate religious moderation education from various research results in various schools as a prototype. This study is based on the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) guidelines. A systematic search was performed in the Google Scholar database. Initial search based on the title and keywords of religious moderation education in 2018–2022 found 1.001 publications. The determination of the selection resulted in 13 articles for further analysis in this study. The results of the study indicate that the implementation of religious moderation education in schools can be carried out through extracurriculars, special school programs and activities to instill religious moderation, and classroom learning.*

**Keywords:** Religious Moderation; Religious Moderation Education; School

### ABSTRAK

*Sikap dan perilaku siswa yang intoleran, serta pendidikan moderasi beragama di sekolah yang dilakukan secara sporadis mengakibatkan masih terjadinya segregasi antar umat beragama. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memformulasikan pendidikan moderasi beragama dari berbagai hasil penelitian di berbagai sekolah sebagai prototipe. Studi ini berdasarkan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA). Pencarian sistematis dilakukan terhadap database Google Scholar. Pencarian awal berdasarkan judul dan kata kunci pendidikan moderasi beragama pada tahun 2018-2022 ditemukan sebanyak 1.001 publikasi. Penetapan kriteria seleksi menghasilkan 13 artikel untuk dianalisis lebih lanjut pada studi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler, program dan kegiatan sekolah khusus untuk menanamkan moderasi beragama, dan pembelajaran di kelas.*

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama; Pendidikan Moderasi Beragama; Sekolah; Telaah Pustaka

### PENDAHULUAN

Intoleransi masih menjadi permasalahan aktual yang terjadi di berbagai negara. Pew Research Center (2021) menunjukkan bahwa meskipun pada 2019 tingkat perseteruan sosial terkait agama memiliki persentase terendah sejak 2009, namun masih terdapat 43 negara memiliki tingkat permusuhan sosial yang tinggi atau sangat tinggi, termasuk Indonesia dalam kategori tinggi. Sigit & Hasani (2021) juga mencatat, pada 2020 di Indonesia terjadi 180 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Di kalangan siswa, dalam konteks global misalnya, di Pakistan secara umum siswa kurang toleran terhadap kelompok yang berbeda agama (Hanif, Ali, and Carlson 2020). Hasil survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) menunjukkan bahwa pada 2017 siswa dan mahasiswa muslim di Indonesia mengalami penguatan paham radikalisme dan intoleransi (Nisa et al. 2018). Pada saat yang sama, hasil penelitian di SMAN di Kota Cimahi menunjukkan bahwa meskipun 92,94% siswa memiliki kecenderungan sikap toleransi yang cukup baik, akan tetapi masih terdapat 6,79% siswa yang tingkat toleransinya rendah (Khoirunnisa, Anwar, and Rahmat 2022). Begitupun di salah satu sekolah masih terdapat sebesar 21,81% siswanya termasuk dalam kategori kurang toleran (Nasrudin et al. 2022).

Merespon permasalahan intoleransi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama mencetuskan ide dan kebijakan “moderasi beragama” sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024. Moderasi beragama menurut Kementerian Agama berarti ‘cara pandang, sikap, dan perilaku mengambil posisi di tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama’ (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2019). Melalui moderasi beragama diharapkan sikap dan

perilaku intoleran dapat diminimalisir dan dapat tercipta masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

Sejauh ini studi tentang moderasi beragama sudah banyak dilakukan, terutama studi yang menjadikan sekolah sebagai lokus penelitian. Setidaknya hasil pencarian berdasarkan judul dan kata kunci “pendidikan moderasi beragama” menggunakan aplikasi Publish or Perish berdasarkan database Google Scholar antara tahun 2018-2022, terdapat 1.001 publikasi yang mengkaji pendidikan moderasi beragama (lihat Gambar 2 dan Gambar 3). Studi tersebut setidaknya dapat dipetakan menjadi lima kecenderungan. Pertama, studi pendidikan moderasi beragama yang mengkaji aspek implementasinya di lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren (Anwar and Muhayati 2021; Mahardhika, Lestari, and Wuwung 2022; Muhaini 2021). Kedua, studi pendidikan moderasi beragama pada lingkungan keluarga dan masyarakat (Muasmara 2022; Putera 2022). Ketiga, penelitian yang menitikberatkan pada perspektif tokoh terhadap moderasi beragama (Fadilah 2022; Sulaiman W 2022; Zulkhairi 2022). Keempat, kajian moderasi beragama berdasarkan studi kepustakaan (Monang, Saputra, and Harahap 2022; Rizkiyah and Istiani 2021). Kelima, penelitian yang memfokuskan kajian moderasi beragama pada media sosial (Albana 2022; Yusuf and Mutiara 2022). Akan tetapi, belum ada studi yang mengkaji menggunakan metode *systematic literature review* untuk melihat implementasi pendidikan moderasi beragama di berbagai sekolah.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari tulisan terdahulu yang belum mengkaji secara komprehensif hasil-hasil penelitian tentang implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah. Karena praktik pendidikan yang mengajarkan penghargaan terhadap keragaman pada tingkat sekolah masih dilakukan secara sporadis, artinya belum ada artikulasi yang konsisten dalam implementasi pendidikan menghargai perbedaan di tingkat sekolah (Raihani 2018). Melalui tulisan ini hasil penelitian implementasi pendidikan moderasi beragama dari berbagai sekolah diformulasikan sebagai upaya penanaman sikap moderat secara komprehensif.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa intoleransi di kalangan siswa salah satunya disebabkan oleh pendidikan moderasi beragama di sekolah yang masih dilakukan secara parsial dan sporadis (Raihani 2018). Padahal sekolah menjadi tempat strategis dalam penanaman sikap moderat kepada siswa (Sutrisno 2019). Pada saat yang sama belum ada penelitian yang menunjukkan bagaimana formulasi praktik pendidikan moderasi beragama dari berbagai sekolah dapat dilakukan. Implementasi pendidikan moderasi beragama yang terbatas dan tidak terencana menjelaskan mengapa intoleransi masih terjadi di Indonesia.

## KERANGKA TEORI

Pendidikan moderasi beragama terdiri dari kata pendidikan dan moderasi beragama. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya dipahami sebagai persiapan kerja dengan membekali siswa memiliki keterampilan yang penting dan berguna untuk keberhasilan mereka dalam ekonomi pasar global (Marouli 2021). Akan tetapi pendidikan dipahami lebih dari itu, yakni sebagai proses pemeliharaan dan pengembangan generasi penerus bangsa untuk menanamkan nilai kebersamaan sebagai bangsa, tanpa membedakan kelas sosial, ras, suku, agama, adat istiadat, dan lain sebagainya (Suprayogi and Wiratomo 2019). Sedangkan moderasi beragama berarti cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil jalan tengah, tidak ekstrem kanan dan kiri dalam beragama (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2019). Dengan demikian pendidikan moderasi beragama berarti proses pengembangan generasi penerus bangsa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan sikap moderat dalam beragama untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan harmonis.

Moderasi beragama memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk memperjelas penelitian. Pada umumnya, indikator yang digunakan dalam beberapa penelitian adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal sebagaimana yang dirumuskan oleh Kementerian Agama (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2019). Akan tetapi, tidak menutup indikator lain yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti sikap *tawazun*

(seimbang), *itidal* (lurus dan kokoh), *tasamuh* (toleransi), *musawa* (egaliter), *syura* (musyawarah), *islah* (pembaruan), *aulawiyah* (mengutamakan prioritas), dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis) (Fahri and Zainuri 2020). Indikator-indikator tersebut dipahami sebagai saling melengkapi satu dengan lainnya sehingga secara keseluruhan digunakan dalam penelitian ini.

Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama. Sekolah yang mengajarkan hubungan baik antarkelompok yang berbeda dapat mengikis segregasi agama, etnis atau ras yang terjadi di masyarakat (Hayes, McAllister, and Dowds 2013). Sekolah dapat mengajarkan moderasi beragama, misalnya melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, dan sejarah yang memuat materi yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban, demokrasi, dan moderasi dalam kehidupan beragama (Kustati et al. 2023). Sekolah memiliki tugas sosial dan pedagogis untuk mempersiapkan siswa dalam berinteraksi dengan kelompok yang memiliki perbedaan budaya dan agama secara baik (Bertram-Troost and Miedema 2017). Melalui penelitian ini dijabarkan bagaimana berbagai sekolah mengimplemenasikan praktik pendidikan moderasi beragama.

Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk menanamkan moderasi beragama kepada siswa. Sekolah dapat menanamkan moderasi beragama kepada siswa melalui guru yang berperan sebagai *role model*, proses pembelajaran kritis dan menarik, dan pembinaan yang dilakukan kepada para siswa (Prihatin 2020). Selain itu, secara kelembagaan sekolah juga dapat melakukan perumusan visi dan misi yang menginsersi nilai-nilai moderasi beragama, mengoptimalkan habituasi dan budaya sekolah sebagai strategi internalisasi moderasi beragama, dan mengembangkan program penguatan moderasi beragama (Alim and Munib 2021). Sekolah juga dapat melakukannya dalam proses pembelajaran, membiasakan siswa untuk saling menghargai, dan guru yang memberikan teladan (Umar, Ismail, and Syawie 2021). Secara praktis strategi implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dari berbagai penelitian akan dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama.

## METODE PENELITIAN

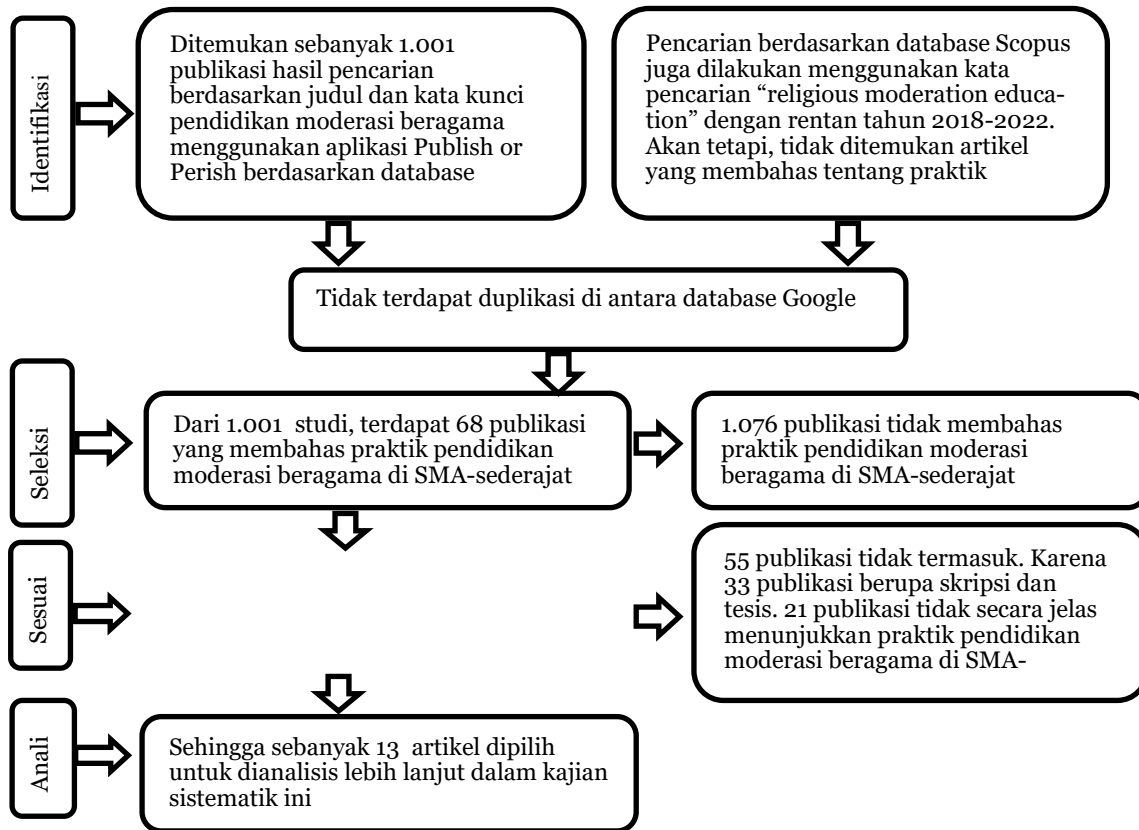
Studi ini merupakan tinjauan sistematis dari publikasi yang berkaitan dengan praktik pendidikan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Indonesia. Studi ini dilakukan berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA), yang meliputi mengidentifikasi topik dan kriteria, melakukan penyaringan, menentukan kelayakan, dan menganalisis lebih lanjut (Moher et al. 2009). Secara lebih rinci pemilihan artikel dapat dilihat pada Gambar 1.

## Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada 3 Januari 2023 menggunakan aplikasi Publish or Perish berdasarkan judul dan kata kunci menggunakan kata pencarian “pendidikan moderasi beragama” pada database Google Scholar. Selain itu, dilakukan pencarian pada database Scopus menggunakan kata pencarian “religious moderation education” berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak. Pencarian dibatasi pada publikasi yang terbit antara tahun 2018-2022 karena keterbatasan penulis dan perbincangan moderasi beragama mulai ramai di Indonesia karena pertama kali dicetuskan oleh Lukman Hakim Saifuddin pada tahun 2019 sehingga tidak menutup kemungkinan kajian-kajian moderasi beragama sudah ada pada tahun sebelumnya (Kasumawati 2021). Namun, hasil pencarian di Scopus tidak menemukan artikel yang membahas tentang praktik pendidikan moderasi beragama. Kemudian, berdasarkan hasil pencarian di Google Scholar, publikasi yang menggunakan judul pendidikan moderasi beragama ditemukan sebanyak 184 publikasi (lihat Gambar 2), sedangkan berdasarkan pencarian menggunakan kata kunci pendidikan moderasi beragama ditemukan sebanyak 960 publikasi (lihat Gambar 3). Setelah dilakukan seleksi dengan cara menemukan hasil pencarian yang sama pada kedua hasil temuan kemudian dihitung sebagai satu

publikasi, maka secara keseluruhan publikasi yang menggunakan judul dan kata kunci pendidikan moderasi beragama berjumlah 1.001 publikasi.

**Gambar 1.** Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA



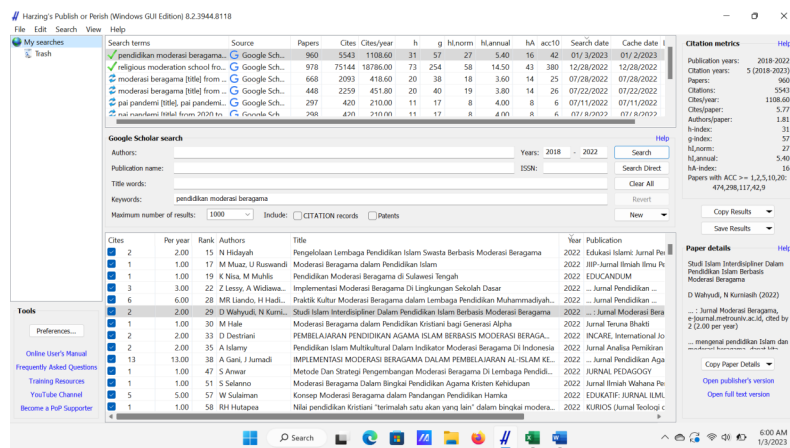
Sumber: Data diolah oleh penulis

**Gambar 2.** Hasil Pencarian Berdasarkan Judul Pendidikan Moderasi Beragama

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication
2	2.00	12	N Hidayah	Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama	2022	Edukasi Islam: Jurnal Pe...
1	1.00	14	M Muaz, U Ruswandi	Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam	2022	JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pe...
1	1.00	16	K Nisa, M Muhalis	Pendidikan Moderasi Beragama di Sulawesi Tengah	2022	EDUCANDUM
6	6.00	20	MK Lando, W Hadi...	Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah...	2022	... Jurnal Pendidikan ...
2	2.00	21	D Wahyudi, N Kurni...	Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama	2022	... Jurnal Moderasi Bera...
1	1.00	22	M Hale	Moderasi Beragama dalam Pendidikan Kristiani bagi Generasi Alpha	2022	Jurnal Teruna Bhakti
2	2.00	25	D Destriani	PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGA...	2022	INCARE, International Jo...
2	2.00	27	A Istahy	Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia	2022	Jurnal Analisa Pendidikan
13	13.00	30	A Gani, I Jumadi	IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM KE...	2022	... Jurnal Pendidikan Aga...
1	1.00	36	S Amwar	Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendid...	2022	JURNAL PEDAGOGY
1	1.00	41	S Selano	Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan	2022	Jurnal Triasih Wahana Pe...
5	5.00	42	W Sulaman	Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Hamka	2022	EDUKASIF: JURNAL ILMU...
1	1.00	46	RH Hutagaone	Nilai pendidikan Kristiani "tersebab satu alam yang lain" dalam bingkai modera...	2022	KURIOS (Jurnal Biologi c...
0	0.00	47	K Khotijah, D Wahy...	Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Era Education 4.0	2022	... Pendidikan

Sumber: Data diolah oleh penulis

Gambar 3. Hasil Pencarian Berdasarkan Kata Kunci Pendidikan Moderasi Beragama



Sumber: Data diolah oleh penulis

### Pedoman dan Kriteria Seleksi

Studi ini memilih artikel untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan empat kriteria. Pertama, artikel membahas praktik pendidikan moderasi beragama di sekolah SMA sederajat. Praktik pendidikan moderasi beragama di jenjang pendidikan lain seperti di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), pesantren, dan pendidikan tinggi tidak dimasukkan dalam analisis karena memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya dan untuk memfokuskan penelitian. Kedua, artikel yang dipublikasikan pada tahun 2018-2022. Ketiga, artikel diterbitkan pada jurnal terindeks Google Scholar sebagai pangkalan data artikel terbesar yang memuat berbagai macam artikel. Keempat, artikel merupakan hasil riset empiris kualitatif. Kajian literatur, studi dengan pendekatan kuantitatif dan *mix method* tidak dianalisis lebih lanjut dalam kajian sistematik ini.

### Analisis Data

Analisis terhadap artikel dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, melihat kesesuaian judul dan kata kunci yang digunakan dengan substansi isinya tentang praktik pendidikan moderasi beragama. Kedua, apabila judul sudah sesuai, abstrak dibaca apakah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Ketiga, apabila abstrak telah sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis melakukan analisis terhadap fokus dan hasil penelitian untuk dilakukan ekstraksi dan sistesis hasil riset.

### Ekstraksi dan Sintesis Data

Studi yang sesuai dengan kriteria pada kajian sistematik ini diekstraksi ke dalam tabel *descriptor* yang telah ditentukan. Tabel tersebut mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulis, tahun, lokasi penelitian, judul penelitian, dan hasil penelitian. Temuan penelitian dari 13 artikel terpilih dianalisis dan disintesis lebih lanjut untuk memperoleh gambaran terbaik tentang praktik pendidikan moderasi beragama di SMA sederajat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 artikel (lihat Tabel 1), pendidikan moderasi beragama dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, program sekolah, dan pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci dibahas pada subbab berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Studi tentang Pendidikan Moderasi Beragama di SMA sederajat

No	Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Judul	Hasil Penelitian Pendidikan Moderasi di Sekolah
1	Mukhamat Saini (2021)	SMAN 1 Kertosono	Diseminasi Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk	Memberikan materi pada kegiatan ROHIS berupa adab, akhlak, sikap saling menghormati kepada sesama, wawasan kebangsaan, dan keragaman agama yang ada di sekolah. Melakukan kegiatan bersama dengan ROKRIS
2	Yosep Doni Gokok, Anselmus D. Atasoge (2021)	SMAK Santu Fransiskus Asisi Larantuka	Membangun Budaya Damai di Sekolah Menengah Agama Katolik Santu Fransiskus Asisi Larantuka	Penciptaan budaya damai di lingkungan sekolah SMAK St. Fransiskus Asisi ditandai oleh penetapan moto sekolah yang diwujudkan dalam praksis etika sapa menyapa para warga sekolah
3	Firmansyah (2021)	SMA Sultan Iskandar Muda	Kelas Bersama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam melalui Budaya Sekolah	Kelas Bersama mewujudkan nilai-nilai moderasi pendidikan Islam melalui budaya sekolah multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda, yaitu nilai terbuka, dialog, toleransi, dan
4	Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, Encep Supriatin Jaya (2021)	SMA Al-Biruni Cerdas Mulia	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung	Pembinaan sikap moderasi beragama dilakukan dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai yang diajarkan berupa toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santon, responsive, pro-aktif, <i>ukhuwwah</i> , dan <i>husnuzzan</i> .
5	Muhayan (2022)	MAN 2 Lombok Timur	Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan IMTAQ (Studi Kasus di MAN 2 Lombok Timur)	Moderasi diajarkan melalui kegiatan akademik, meliputi kegiatan literasi dalam kegiatan belajar mengajar, praktik kegiatan keagamaan terintegrasi dengan materi pembelajaran.
6	Qorrie Annisaa (2022)	SMAN 1 Rengasdengklok	Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama sebagai upaya Pencegahan Radikalisme Siswa di SMAN 1 Rengasdengklok	Strategi yang dilakukan guru dalam melakukan penguatan cara pandang, sikap, dan praktik moderasi beragama kepada siswa melalui ceramah, kisah, <i>amtsal</i> , dan diskusi.
7	Habib Anwar Al-Anshori, Babun Suharto, Mukhamad Ilyasin (2022)	MAN di Kalimantan Timur	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur	Transformasi nilai keagamaan untuk membina moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran

Sumber: Data diolah oleh penulis

No	Penulis	Lokasi	Judul	Hasil Penelitian Pendidikan
8	Taupik Rahman Hakim (2022)	SMAN 1 Tasikmalaya	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina Moderasi Kehidupan Beragama	Implementasi nilai-nilai PAI dalam membina moderasi beragama terintegrasi dengan kurikulum PAI.
9	Muhammad Ervin Rinanda Lubis (2022)	SMKN 7 Medan	Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK Negeri 7 Medan	Guru berperan sebagai konservator, inovator, transformator, dan organizer dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di
10	Mayske Rinny Liando, Hadirman	SMA Muhammadiyah Manado	Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah)	Penanaman sikap moderat dilakukan melalui dakwah keagamaan, kultur interaksi social-keagamaan, interaksi kelas, dan mata pelajaran.
11	Mohammad Rindu Fajar Islamy (2021)	SMA Universitas Pendidikan Indonesia	Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation within Theological Plurality	Moderasi beragama diimplementasikan di sekolah melalui integrasi desain kurikulum, proses pembelajaran, dan model pembelajaran.
12	Zumrotul Fauziah (2021)	MA Islamiyah Malo	Internalization of Religious Moderation Value through School Culture-Based Activities	Internalisasi moderasi beragama di MA Islamiyah Malo dilakukan dengan cara sosialisasi moderasi beragama untuk guru dan karyawan, sosialisasi moderasi beragama untuk siswa, mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, kegiatan literasi, dan memanfaatkan momentum.
13	Moch. Tolchah, Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, Nur Ainiyah	SMAN Sugihwaras Bojonegoro	The Contribution of the School of Peace as A Religious Moderation Implementation	Program penanaman dan internalisasi moderasi beragama di SMAN Sugihwaras Bojonegoro melalui penetapan kebijakan, kegiatan yang mendukung toleransi, dan pengelolaan organisasi kesiswaan

### **Menanamkan Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler**

Pada beberapa sekolah, pendidikan moderasi beragama diinternalisasikan melalui program ekstrakurikuler. Dalam program ekstrakurikuler, siswa diberi materi terkait moderasi beragama, dibentuk kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain, membuat program kunjungan ke rumah ibadah agama lain, mentor Kerohanian Islam (Rohis) berasal dari organisasi Islam yang moderat, dan menjadikan guru sebagai pengawas dan pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Saini 2021; Tolchah et al. 2021). Ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan moderasi beragama kepada siswa melalui berbagai kegiatan. Karena ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh terhadap sikap moderasi beragama

siswa (Aniqoh, Husna, and Wahyuni 2021). Untuk melahirkan siswa yang moderat melalui ekstrakurikuler keagamaan tentunya harus didampingi dengan mentor yang moderat dan memiliki rencana aktivitas untuk mengajarkan nilai moderasi beragama kepada siswa (Werdingisih 2022). Berbagai sekolah mengajarkan moderasi beragama melalui ekstrakurikuler secara rinci adalah sebagai berikut.

SMAN 1 Kertosono mengajarkan moderasi beragama kepada siswa melalui pemberian materi moderasi beragama dan kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain. Saini (2021) menunjukkan bahwa melalui Rohis siswa diberikan materi tentang adab, akhlak, sikap saling menghormati kepada sesama, wawasan kebangsaan, dan keragaman agama yang ada di sekolah. Mentor yang mengisi kegiatan Rohis berasal dari organisasi Islam moderat seperti NU, Muhammadiyah, dan dari guru PAI di sekolah tersebut. Selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan bersama dengan anggota organisasi siswa Rokris yang ada di sekolah. Kegiatannya berupa olahraga bersama, seperti bermain futsal dan bola voli bersama yang bertujuan untuk tidak saling membedakan antar agama dalam interaksi sosial. Praktik pendidikan moderasi beragama juga dilakukan melalui Rohis di SMAN 1 Sugihwaras. Tolchah et al. (2021) menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan sikap moderat dilakukan dengan cara membuat program kunjungan ke rumah ibadah berbagai agama dan melakukan bakti sosial yang mempromosikan perdamaian.

Selain melalui ekstrakurikuler Rohis, internalisasi moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler lainnya, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan pramuka. Melalui ekstrakurikuler tersebut guru atau pembina dapat memberikan materi dan contoh kepada siswa untuk saling menghormati, menghargai, dan toleran kepada sesama anggota sekolah yang memiliki perbedaan baik agama, bahasa, ataupun ras (Mardiana and Rachman 2021). Misalnya melalui kegiatan karnaval kebinekaan yang diinisiasi oleh pengurus OSIS, di mana siswa diminta untuk menggunakan pakaian dari berbagai macam suku, agama, dan budaya Indonesia yang beragam (Ma'arif Institute 2018). Melalui kegiatan tersebut siswa memahami bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari beragam latar belakang yang perlu dijaga dan dihargai.

Pemberian pengetahuan tentang moderasi beragama kepada siswa melalui ekstrakurikuler merupakan langkah yang tepat untuk menjadikan siswa yang moderat. Karena pengetahuan tentang moderasi beragama memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi seseorang untuk menjadi moderat (Latifa et al. 2022). Selain itu, baik ekstrakurikuler keagamaan ataupun ekstrakurikuler umum rentan disusupi pemahaman keagamaan ekstrem (Ma'arif Institute 2018; Maknun et al. 2018). Pemberian pengetahuan perlu juga dibarengi dengan praktik. Kegiatan bersama antar kelompok yang berbeda, seperti mengadakan pelayanan gratis, olahraga bersama, dan program kemasyarakatan lainnya dapat menciptakan kohesi sosial yang kuat antar kelompok yang berbeda (Badrkhani 2020).

### **Menumbuhkan Moderasi Beragama melalui Program dan Kegiatan Sekolah**

Hasil penelitian Gokok & Atasoge (2021) menggambarkan SMAK St. Fransiskus Asisi Larantuka menanamkan budaya damai kepada semua siswa melalui motto sekolah "*pro pax et bonum*" yang berarti "demi perdamaian dan kebaikan". Motto tersebut mendorong untuk selalu mengedepankan perdamaian dan kebaikan sebagai bekal dalam membangun kehidupan yang damai. Siswa juga ditanamkan rasa saling mencintai sesama dan lingkungannya melalui cara menanamkan *mindset* bahwa teman sebagai saudara dan guru sebagai orang tua di sekolah.

Selain motto, visi dan misi sekolah idealnya menginspirasi guru, karyawan, dan siswa untuk mewujudkan sekolah yang moderat. Penetapan visi dan misi ini menjadi salah satu pendekatan dalam *whole-school approach* untuk mewujudkan sekolah yang toleran (Raihani 2011). Penyebutan nilai secara eksplisit, misalnya moderat, diperlukan untuk mengangkat konsep dan proses pendidikan yang diperlukan untuk mencapainya ke tahap kesadaran pikiran orang (Bereznicki et al. 2008). Dengan demikian, semua warga sekolah secara sadar bersama-sama untuk mewujudkan sekolah yang moderat untuk semua kelompok sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Di sekolah lain, di SMA Sultan Iskandar Muda Medan, membuat program kelas bersama untuk menanamkan sikap moderat diantara siswa. Kelas bersama diadakan di luar jam pelajaran agama dan diikuti oleh seluruh siswa dari berbagai agama. Guru agama menjadi pembimbing dan pemateri dalam kelas bersama. Materi yang disampaikan berupa kasih sayang yang diajarkan oleh semua agama, sehingga perbedaan antaragama tidak menjadi topik utama. Kemudian kelas bersama ditutup dengan membaca doa sesuai agama masing-masing secara bergantian (Firmansyah 2021). Melalui kelas bersama dan doa bersama, siswa belajar menghormati orang lain atas dasar bahwa setiap orang berhak mendapatkan rasa hormat dan pengakuan yang sama tanpa memandang agama (Raihani 2014). Kegiatan kelas bersama juga merupakan bentuk penyediaan ruang interaksi sosial yang memungkinkan untuk terwujudnya komunikasi positif yang melahirkan saling pengertian antar individu atau kelompok (Soekanto and Sulistyowati 2017; Suparjo et al. 2022).

Berbeda dengan sekolah sebelumnya, dari hasil penelitian Lubis (2022) Di SMK 7 Medan dan Fauziah (2021) di MA Islamiyah Malo, guru menyampaikan pesan moderasi beragama kepada siswa pada kegiatan kumpul pagi dan pembacaan janji siswa yang mengandung nilai moderasi beragama pada upacara. Selain itu, di SMK 7 Medan pada saat perayaan hari besar agama Islam, siswa non-muslim difasilitasi melakukan kegiatan bina ketakwaan agamanya. Dalam satu sekolah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersamaan membuat siswa menerima kegiatan agama lain. Kemudian dilakukan juga pembinaan keagamaan di luar jam pembelajaran. Setiap jenjang mendapatkan pembinaan keagamaan dua kali dalam satu bulan. Pembinaan tersebut salah satunya mengajarkan moderasi beragama. Kegiatan upacara sumpah pemuda juga dilakukan sebagai upaya melestarikan kebudayaan dan heterogenitas siswa di sekolah dan menanamkan persatuan dan nasionalisme kepada siswa. Kegiatan bersama dapat mewujudkan persahabatan antar agama yang memfasilitasi terciptanya budaya toleransi, rasa hormat, dan keterikatan antar pemeluk agama (Raihani 2014).

Di SMA Muhammadiyah Manado dan MA Islamiyah Malo penanaman sikap moderasi dilakukan melalui kegiatan ceramah tujuh menit setelah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah (Fauziah 2021; Liando and Hadirman 2022). Pemateri berasal dari guru PAI dan siswa yang sudah diberi pelatihan. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan agama yang moderat, cara berperilaku yang baik, dan perbuatan baik dan buruk. Selain itu, di SMA Muhammadiyah Manado penanaman moderasi dilakukan melalui kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, seperti di Manado yang terkenal dengan ungkapan *torang semua bersaudara* yang artinya kita semua bersaudara. Kearifan lokal merupakan aset sosial yang signifikan untuk membangun masyarakat yang moderat (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2019; Pajarianto, Pribadi, and Sari 2022).

MA Islamiyah Malo juga melakukan sosialisasi moderasi beragama tidak hanya kepada siswa, akan tetapi juga kepada guru dan karyawan. Sosialisasi moderasi beragama kepada guru dan karyawan dilakukan melalui rapat guru dan seminar mengundang narasumber ahli moderasi beragama. Selain itu, sekolah memfasilitasi buku tentang moderasi beragama yang diletakkan di beberapa sudut sekolah (Fauziah 2021). Sedangkan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro program sekolah perdamaian, pagelaran budaya, dan promosi pesan tertulis moderasi beragama di ruang kelas dan majalah dinding dilakukan sebagai upaya menanamkan moderasi beragama kepada siswa. Lebih lanjut Tolchah et al. (2021) menjelaskan bahwa program sekolah perdamaian dibentuk oleh kepala sekolah dengan menugaskan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) kepada guru dan siswa sebagai Satgas Sekolah Perdamaian. Mereka memberikan contoh berperilaku damai dan toleran di lingkungan sekolah. Guru berperan juga sebagai pelatih siswa anggota gugus tugas. Perselisihan yang terjadi di antara siswa diselesaikan oleh siswa Satgas Sekolah Perdamaian dengan bimbingan guru. Penyelesaian konflik dilakukan melalui pendekatan keompakan dan persaudaraan, tidak lagi berdasarkan pendekatan hukuman.

Program sekolah perdamaian yang dibentuk SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro merupakan program yang dapat mendukung penghayatan siswa terhadap keragaman dan pentingnya sikap saling menghargai dimulai dari lingkungan sekolah. Karena

sekolah yang mengajarkan perdamaian dapat berdampak positif pada perilaku siswa. Melalui sekolah siswa mampu mengembangkan kompetensinya dengan berkolaborasi dan bekerjasama untuk memahami esensi toleransi, kepedulian, dan saling menghormati (Mishra, Gupta, and Shree 2020).

### **Membangun Moderasi Beragama melalui Pembelajaran**

Sebelum memulai pembelajaran, di SMAK St. Fransiskus Asisi Larantuka menanamkan sikap moderat melalui pembacaan doa yang berisi pembawa perdamaian. Doa tersebut mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan menyebarkan perdamaian agar terhindar dari permusuhan (Gokok and Atasoge 2021). Di sekolah Katolik lainnya yang berada di dataran tinggi Sumatera Barat, pembacaan doa dilakukan secara umum, artinya tidak bertendensi kepada satu agama (Parker 2014). Doa perdamaian tersebut juga termasuk doa umum yang bisa dijadikan sebagai doa untuk semua pemeluk agama. Dari pembacaan doa bersama siswa dapat mengerti bahwa ada keyakinan lain di luar keyakinan dirinya, sehingga selain timbul nilai spiritualitas juga tumbuh nilai perdamaian.

Sekolah lain menanamkan moderasi beragama melalui materi dan metode pembelajaran PAI dan pelajaran sosial secara berbeda. Guru PAI SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung dalam pembelajaran siswa diajarkan tentang nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santun, responsif, proaktif, menjunjung tinggi persaudaraan, kerukunan, berprasangka baik, dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan (Gunawan, Ihsan, and Jaya 2021). Guru agama dan guru pelajaran sosial MAN 2 Lombok Timur dan MA Islamiyah Malo memberikan pesan moderasi beragama di awal pembelajaran melalui motivasi, pesan moral, dan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca tentang moderasi beragama berkaitan dengan materi yang disampaikan (Fauziah 2021; Muhayan 2022). Guru PAI di SMAN 1 Rengasdengklok melakukan berbagai cara untuk menanamkan moderasi beragama kepada siswa. Annisaa (2022) menunjukkan penanaman cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat dilakukan dengan memberikan kisah Rasulullah dalam memutuskan permasalahan dan sikap beliau sebagai pemimpin yang tidak diskriminatif terhadap agama lain; diskusi membahas kejadian yang sedang viral, seperti tawuran pelajar, jihad dengan arti yang salah, dan ormas islam yang ada di lingkungan masyarakat; memperlihatkan eksistensi umat beragama yang ada di Indonesia; berdiskusi dengan tema perbedaan agama, suku, bangsa, dan ras; dan melakukan kunjungan wisata ke tempat ibadah agama lain.

Pembelajaran PAI SMAN 1 Tasikmalaya, SMKN 7 Medan, SMA Laboratorium UPI, dan SMA Muhammadiyah Manado dirancang oleh guru agar siswa mampu memahami *tawasuth*, *tawazun*, *Itidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura*, komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Dalam materi dan strategi pembelajaran, guru PAI mengaitkan materi PAI dengan moderasi beragama terutama materi yang berkaitan dengan muamalah yang tidak memandang agama dalam interaksi sosial dan akidah yang dipercaya sebagai setiap orang berhak untuk memeluk agama sesuai keyakinannya (Hakim 2022; Islamy 2021; Liando and Hadirman 2022; Lubis 2022).

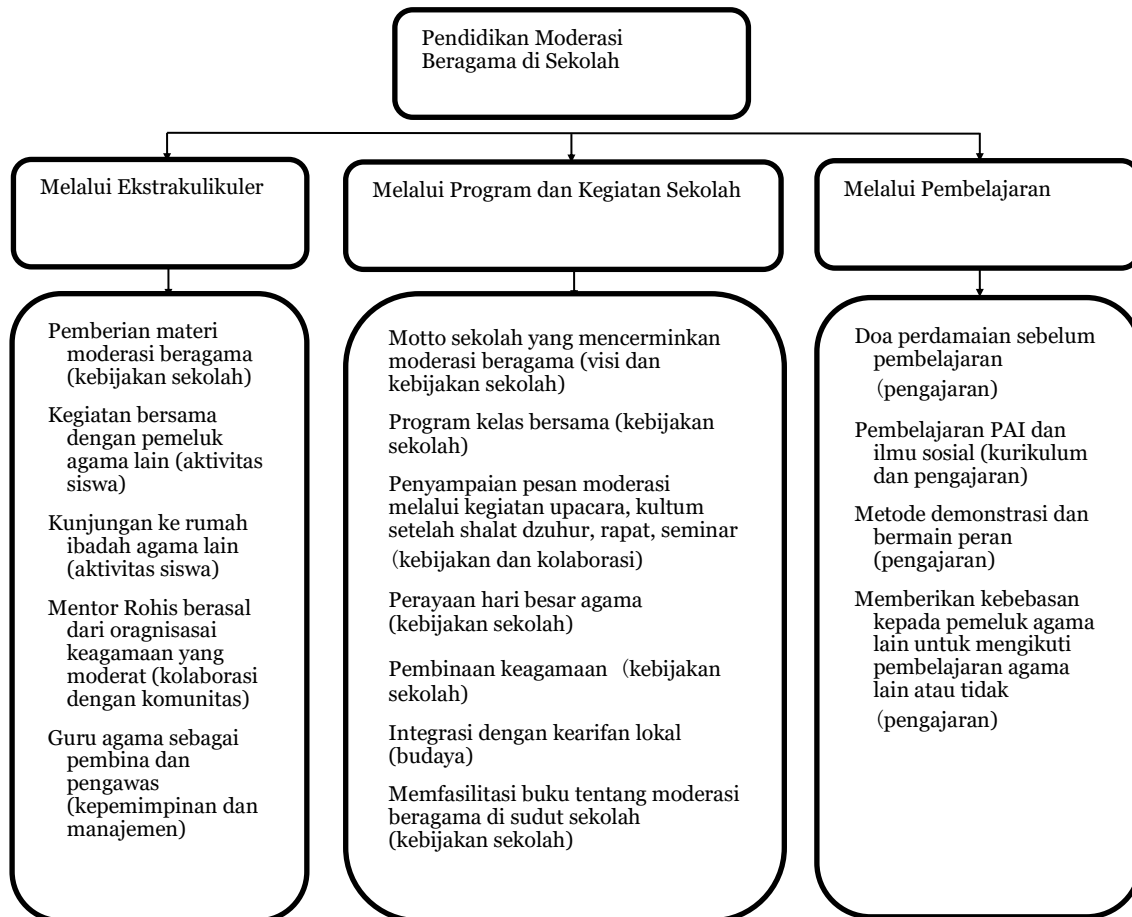
Pembelajaran pendidikan agama merupakan sarana strategis untuk menanamkan sikap moderat kepada siswa. Pendidikan agama dapat meningkatkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa (Parker 2014; Ratnaningsih et al. 2020). Pendidikan agama yang dimaksud tentu bukan pendidikan agama yang hanya mengajarkan doktrin teologis, akan tetapi pendidikan agama yang mengajarkan sikap moderat, yang tidak menganggap orang yang berbeda keyakinan sebagai musuh (Asrori 2016). Pendidikan agama harus mampu mengajarkan nilai-nilai agama sesuai dengan hakikat kemanusiaan dan mampu mengajarkan pemecahan permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk masalah sosial, budaya, politik, dan agama itu sendiri (Husna and Thohir 2020).

Guru agama pada MAN di Kalimantan Timur memberikan teladan sikap adil kepada siswa dalam pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah. Guru agama juga mengajarkan toleransi dengan cara mengajarkan teorinya terlebih dahulu kemudian didemonstrasikan dengan cara bermain peran (Al-Anshori, Suharto, and

Ilyasin 2022). Sedangkan guru agama di SMA Laboratorium UPI mempraktikkan toleransi kepada siswa non-muslim dengan memberi kebebasan untuk mengikuti atau tidak pelajaran PAI (Islamy 2021). Strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan Bartz & Bartz (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan yang inklusif atau moderat mensyaratkan percampuran siswa dalam pembelajaran dan interaksi sosial lainnya, sehingga siswa mendapatkan perseptif yang kaya tentang perbedaan dan tumbuh sikap menolong tanpa melihat perbedaan.

Pendidikan moderasi beragama termasuk bagian dari pendidikan nilai yang harus dibangun secara holistik di sekolah. *Whole-school approach* merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan seluruh unsur sekolah seperti visi dan kebijakan sekolah, kurikulum dan pengajaran, kepemimpinan dan manajemen, budaya sekolah, aktivitas siswa, dan kolaborasi dengan komunitas yang lebih luas untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa (Raihani 2011). Dari hasil penelitian ini, masing-masing sekolah belum sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama dengan melibatkan semua unsur sekolah. Akan tetapi, apabila digabungkan setiap upaya yang dilakukan oleh masing-masing sekolah dapat menjadi prototipe implementasi pendidikan moderasi beragama yang melibatkan setiap unsur sekolah (lihat Gambar 4).

**Gambar 4.** Formulasi Pendidikan Moderasi di Sekolah



Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Gambar 4 dikaitkan dengan unsur *whole-school approach*, upaya pendidikan moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara, yaitu pertama, dalam visi dan kebijakan sekolah dapat menentukan setidaknya motto sekolah yang mengarah pada penguatan moderasi beragama, membuat program kelas bersama, peringatan hari besar agama, pembinaan keagamaan yang moderat, kultum moderasi beragama setelah shalat dzuhur, dan memfasilitasi buku bacaan yang berkaitan dengan moderasi beragama dan program sekolah perdamaian. Kedua, pada unsur

kurikulum dan pengajaran di sekolah setidaknya melakukan doa yang mengajak pada hidup damai sebelum pembelajaran di mulai, mengajarkan moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan ilmu sosial, menggunakan metode demonstrasi dan bermain peran dalam pembelajaran, dan memberikan kebebasan kepada siswa yang beragama lain untuk mengikuti mata pelajaran agama yang berbeda. Ketiga, pada unsur kepemimpinan dan manajemen setidaknya menjadikan guru agama sebagai pembina dan pengawas kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, pada unsur budaya sekolah setidaknya sekolah mengintegrasikan budaya sekolah dengan budaya lokal masyarakat setempat dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan moderasi beragama. Kelima, unsur aktivitas siswa setidaknya memuat kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain, kunjungan ke rumah ibadah agama lain, dan pagelaran budaya oleh siswa. Keenam, unsur kolaborasi dengan komunitas setidaknya sekolah berkolaborasi dengan organisasi keagamaan moderat dalam melakukan pembinaan ekstrakurikuler dan melakukan kegiatan seminar moderasi beragama.

## **PENUTUP**

Analisis sistematis ini memberikan informasi yang komprehensif bagi sekolah untuk mengimplementasikan dan mengembangkan pendidikan moderasi beragama. Kajian implementasi pendidikan moderasi beragama yang sebelumnya hanya terbatas pada satu sekolah, melalui penelitian ini diformulasikan sehingga tidak lagi dilakukan secara sporadis. Pendidikan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui 3 strategi, yaitu pertama melalui ekstrakurikuler dengan cara memberikan materi moderasi beragama, kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain, kunjungan ke rumah ibadah agama lain, mentor rohis yang berasal dari organisasi keagamaan yang moderat, dan menjadikan guru PAI sebagai pembina dan pengawas. Kedua, melalui program dan kegiatan sekolah dengan cara motto sekolah yang mencerminkan moderasi beragama, program kelas bersama, penyampaian pesan moderasi beragama, perayaan hari besar agama, pembinaan keagamaan, integrasi dengan kearifan lokal, memfasilitasi buku tentang moderasi beragama, program sekolah perdamaian, pagelaran budaya, dan kelas serta majalah dinding berisi konten moderasi beragama. Ketiga, melalui pembelajaran di kelas dengan cara doa perdamaian sebelum pembelajaran, pembelajaran PAI dan ilmu sosial, metode demonstrasi dan bermain peran, dan memberikan kebebasan pemeluk agama lain untuk mengikuti pembelajaran agama lain. Pendidikan moderasi beragama yang dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah memungkinkan untuk membekali dan menjadikan siswa bersikap dan berperilaku moderat. Selain itu, siswa juga mampu menangkalkan pemahaman keagamaan yang ekstrem.

Studi ini terbatas pada konteks sistematis *literatur review* pada SMA sederajat dan terbatas pada pencarian database Google Scholar dan Scopus. Akan tetapi, pada database Scopus tidak ditemukan artikel yang membahas praktik pendidikan moderasi beragama sehingga database yang digunakan hanya dari Google Scholar. Kemudian jenjang sekolah lain seperti PAUD, SD, SMP, dan pendidikan tinggi belum dilakukan kajian sistematis *literatur review*. Selain itu, tidak hanya pada konteks lembaga pendidikan implementasi pendidikan moderasi beragama dikaji, akan tetapi dalam konteks masyarakat juga perlu dilakukan kajian. Pemahaman yang komprehensif tentang formulasi implementasi pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan dan masyarakat memungkinkan ditemukannya solusi bagi permasalahan intoleransi di kalangan pelajar dan masyarakat. Sejalan dengan itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengkaji pendidikan moderasi beragama secara komprehensif di jenjang pendidikan lainnya dan pada konteks masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Anshori, Habib Anwar, Babun Suharto, and Mukhamad Ilyasin. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kalimantan Timur." *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4(2):22–33.
- Albana, Hasan. 2022. "Kontestasi Narasi Moderasi Beragama Di Instagram." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. doi: 10.31332/ai.voio.3791.

- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. 2021. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9 (2). doi: 10.31942/pgrs.v9i2.5719.
- Aniqoh, A., N. Husna, and T. Wahyuni. 2021. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 3(1).
- Annisaa, Qorrie. 2022. "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Siswa Di SMAN 1 Rengasdengklok." *Buana Ilmu* 7(1):128–43. doi: <https://doi.org/10.36805/bi.v7i1.3023>.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. 2021. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1).
- Asrori, Achmad. 2016. "Contemporary Religious Education Model on the Challenge of Indonesian Multiculturalism." *Journal of Indonesian Islam* 10(2):261–83. doi: 10.15642/JIIS.2016.10.2.261-284.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Badrkhani, Parisa. 2020. "Iranian University Faculties and Managing Culturally Diverse Classrooms: Strategies for Peace Establishment in the Higher Education." *Education and Urban Society* 52(2). doi: 10.1177/0013124519859649.
- Bartz, Janieta, and Thomas Bartz. 2018. "Recognizing and Acknowledging Worldview Diversity in the Inclusive Classroom." *Education Sciences* 8(4). doi: 10.3390/educsci8040196.
- Bereznicki, Barbara, David Brown, Ron Toomey, and Jane Weston. 2008. *At the Heart of What We Do: Values Education at the Centre of Schooling*. Carlton South Australia: Curriculum Corporation.
- Bertram-Troost, Gerdien, and Siebren Miedema. 2017. "Fostering Religious Tolerance in Education: The Dutch Perspective." in *Lived Religion and the Politics of (In) Tolerance*.
- Fadilah, Annisa Nur. 2022. "Konsep Moderasi Beragama: Perspektif Husein Ja'far Al Hadar Dan Urgensinya Pada Pendidikan Agama Islam." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(3). doi: 10.18860/mjpai.v1i3.2115.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. 2020. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25(1). doi: <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>.
- Fauziah, Zumrotul. 2021. "Internalization of Religious Moderation Value Through School Culture-Based Activities." *At-Tuhafah: Jurnal Studi Keislaman* 10(2):73–82. doi: <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v10i2.548>.
- Firmansyah, Firmansyah. 2021. "Kelas Bersama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural." *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3(2).
- Gokok, Yosep Doni, and Anselmus D. Atasoge. 2021. "Membangun Budaya Damai Di Sekolah Menengah Agama Katolik Santu Fransiskus Asisi Larantuka." *Jurnal Reinha* 12(2):10–21. doi: <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.81>.
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6(1). doi: 10.15575/ath.v6i1.11702.
- Hakim, Taupik Rahman. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(4):192–200. doi: <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>.
- Hanif, Saba, Majid Hassan Ali, and Janelle Carlson. 2020. "What Predicts Religious Tolerance? Education or Religiosity in Pakistan's Multi-Religious Society." *International Journal on Minority and Group Rights* 27(3):530–54. doi: 10.1163/15718115-02702005.

- Hayes, Bernadette C., Ian McAllister, and Lizanne Dowds. 2013. "Integrated Schooling and Religious Tolerance in Northern Ireland." *Journal of Contemporary Religion* 28(1). doi: 10.1080/13537903.2013.750837.
- Husna, Ulfatul, and Muhammad Thohir. 2020. "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14(1). doi: 10.21580/nw.2020.14.1.5766.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar. 2021. "Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation within Theological Plurality." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 18(1). doi: 10.22515/ajpif.v18i1.3418.
- Kasumawati, Devi. 2021. "Indahnya Kehidupan Bermasyarakat Dengan Moderasi Beragama." Fakultas Syari'ah: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Retrieved (<https://fasya.uinsi.ac.id/indahya-kehidupan-bermasyarakat-dengan-moderasi-beragama/>).
- Khoirunnisa, Maitasa Rifani, Saepul Anwar, and Munawar Rahmat. 2022. "Tingkat Toleransi Beragama Siswa SMA: Survei Pada Siswa Muslim Di SMA Negeri Kota Cimahi." *Jurnal SMaRT* 8(2):191–204. doi: <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1724>.
- Kustati, Martin, Ristapawa Indra, Efendi, Mahyudin Ritonga, Nelmawarni, Yulia, and Awis Karni. 2023. "The Effect of National Insight and Religious Moderation on Radical Behavior of Secondary School Students." *Education Research International*. doi: <https://doi.org/10.1155/2023/2919611>.
- Latifa, Rena, Muhamad Fahri, Imam Subchi, and Naufal Fadhil Mahida. 2022. "The Intention of Becoming Religiously Moderate in Indonesian Muslims: Do Knowledge and Attitude Interfere?" *Religions* 13(6):1–17. doi: <https://doi.org/10.3390/rel13060540>.
- Liando, Mayske Rinny, and Hadirman Hadirman. 2022. "Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi Di SMA Muhammadiyah Manado)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01).
- Lubis, Muhammad Ervin Rinanda. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMK Negeri 7 Medan." *Tafahham* 1(2):244–55.
- Ma'arif Institute. 2018. *Menjaga Benteng Kebinekaan Di Sekolah*. edited by K. K. Pribadi and P. A. Fitriyani. Jakarta: Ma'arif Institute for Culture and Humanity.
- Mahardhika, Satria, Nining Puji Lestari, and Olivia Cherly Wuwung. 2022. "Pendidikan Kristiani Berbasis Multikultural Dalam Konteks Moderasi Beragama Di SMP Negeri 2 Arso." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(18).
- Maknun, Moch. Lukluil, Roch. Anis Hidayat, Subkhan Ridlo, Mustolehudin, Nurul Huda, Nur Laili Noviani, Samidi, Umi Masfiah, and Bisri Ruchani. 2018. *Literatur Keagamaan Rohis Dan Wacana Intoleransi*. Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press.
- Mardiana, Dina, and Mochammad Taufiqi Rachman. 2021. "Aktualisasi Moderasi Keberagamaan Di Lembaga Pendidikan Berciri Islam (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Malang-Jawa Timur Indonesia)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 13(1):24–32. doi: 10.26418/jvip.v13i1.42200.
- Marouli, Christina. 2021. "Sustainability Education for the Future? Challenges and Implications for Education and Pedagogy in the 21st Century." *Sustainability (Switzerland)* 13(5):1–15. doi: 10.3390/su13052901.
- Mishra, Lokanath, Tushar Gupta, and Abha Shree. 2020. "Guiding Principles and Practices of Peace Education Followed in Secondary Schools of Mizoram." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9(4):1096–1101. doi: 10.11591/ijere.v9i4.20738.
- Moher, David, Alessandro Liberati, Jennifer Tetzlaff, Douglas G. Altman, Doug Altman, Gerd Antes, David Atkins, Virginia Barbour, Nick Barrowman, Jesse A. Berlin, Jocalyn Clark, Mike Clarke, Deborah Cook, Roberto D'Amico, Jonathan J. Deeks, P. J. Devereaux, Kay Dickersin, Matthias Egger, Edzard Ernst, Peter C. Gøtzsche, Jeremy Grimshaw, Gordon Guyatt, Julian Higgins, John P. A. Ioannidis, Jos Kleijnen, Tom Lang, Nicola Magrini, David McNamee, Lorenzo Moja, Cynthia Mulrow, Maryann Napoli, Andy Oxman, Bá Pham, Drummond

- Rennie, Margaret Sampson, Kenneth F. Schulz, Paul G. Shekelle, David Tovey, and Peter Tugwell. 2009. "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement." *PLoS Medicine* 6(7).
- Monang, Sori, Bambang Saputra, and Abdurrohman Harahap. 2022. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1).
- Muasmara, R. 2022. "Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Do'a Makam Di Kampung Gisi Desa Tembeling Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* ....
- Muhaini. 2021. "Internalisasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Sistem Pendidikan Dayah Tradisional Di Kota Langsa ." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.1636>.
- Muhayan. 2022. "Implementasi Moderasi Islam Dalam Kegiatan Imtaq (Studi Kasus Di MAN 2 Lombok Timur)." *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* 1(1):1069–82. doi: [10.36418/jii.v1i10.469](https://doi.org/10.36418/jii.v1i10.469).
- Nasrudin, Muhamad, Humaidi Azlan, Aisyah, and Yesi Arikarani. 2022. "Toleransi Beragama Siswa Di Madrasan Aliyah Al Mujahidin Musi Rawas." *Jurnal Intelektualita: Keislama, Sosial, Dan Sains* 11(1):42–47. doi: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10749>.
- Nisa, Yunita Faela, Laifa Annisa Hendarmin, Debby Affianty Lubis, M. Zaki Mubarak, Salamah Agung, Erita Narhetali, Tati Rohayati, Dirga Maulana, Rangga Eka Saputra, Agung Priyo Utomo, Bambang Ruswandi, and Dwirifqi K. Putra. 2018. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. edited by D. Syarifuddin and I. Ropi. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.
- Pajariantanto, Hadi, Imam Pribadi, and Puspa Sari. 2022. "Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 78(4). doi: [10.4102/hts.v78i4.7043](https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043).
- Parker, Lyn. 2014. "Religious Education for Peaceful Coexistence in Indonesia?" *South East Asia Research* 22(4). doi: [10.5367/sear.2014.0231](https://doi.org/10.5367/sear.2014.0231).
- Pew Research Center. 2021. *Globally, Social Hostilities Related to Religion Decline in 2019, While Government Restrictions Remain at Highest Levels*.
- Prihatin, Basuki. 2020. "Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1).
- Putera, Gusti Ngurah Ketut. 2022. "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Hindu Di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat." Jayapangus Press: *Jurnal Penelitian Agama Hindu* (Special Issue Budaya dan Pendidikan).
- Raihani. 2011. "A Whole-School Approach: A Proposal for Education for Tolerance in Indonesia." *Theory and Research in Education* 9(1). doi: [10.1177/1477878510394806](https://doi.org/10.1177/1477878510394806).
- Raihani. 2014. "Creating a Culture of Religious Tolerance in an Indonesian School." *South East Asia Research* 22(4). doi: [10.5367/sear.2014.0234](https://doi.org/10.5367/sear.2014.0234).
- Raihani, R. 2018. "Education for Multicultural Citizens in Indonesia: Policies and Practices." *Compare* 48(6). doi: [10.1080/03057925.2017.1399250](https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250).
- Ratnaningsih, Sita, Desi Nahartini, Yusuf Willyan Permana, and Didin Syafruddin. 2020. "The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia." Atlantis Press.
- Rizkiyah, Tahtimatur, and Nurul Istiani. 2021. "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2(2). doi: [10.53491/porosonim.v2i2.127](https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127).
- Saini, Mukhamat. 2021. "Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) Di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):46–63. doi: <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.124>.
- Sigit, Kidung Asmara, and Ismail Hasani. 2021. *Intoleransi Semasa Pandemi: Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Di Indonesia Tahun 2020*. edited by H. Hasan. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.

- Soekanto, Soerjono, and Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman W. 2022. "Konsep Moderasi Beragama Dalam Pandangan Pendidikan Hamka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2). doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2593.
- Suparjo, Suparjo, Muh. Hanif, Indianto S. Dimas, Suwito Suwito, and Arief Efendi. 2022. "Inclusive Religious Education to Develop Religious Tolerance among Teenagers." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17(8):2861–76. doi: <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7135>.
- Suprayogi, Suprayogi, and Giri Wiratomo. 2019. "National Value Education According to Ki Hajar Dewantara in the Axiological Perspective and Its Relevance with the Education of the Young Generation." *European Alliance for Innovation* n.o.
- Sutrisno, Edy. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12(2). doi: 10.37302/jbi.v12i2.113.
- Tolchah, Moch., Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, and Nur Ainiyah. 2021. "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation." *Al-Ulum* 21(1). doi: 10.30603/au.v21i1.2199.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19(1). doi: 10.32729/edukasi.v19i1.798.
- Werdiningsih, Wilis. 2022. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekstrakurikuler Rohis." Pp. 146–55 in *4th Annual Conference for Muslim Scholars*. UIN Sunan Ample Surabaya.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar, and Destita Mutiara. 2022. "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama." *Dialog* 45 (1). doi: 10.47655/dialog.v45i1.535.
- Zulkhairi, Teuku. 2022. "Paradigma Islam Wasatiyah Ulama Aceh: Studi Pemikiran Tu Sop Jeunib." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5(2). doi: 10.22373/jie.v5i2.10449.